

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan rakyat memiliki potensi dalam sumber daya kehutanan yang salah satunya mampu untuk dikembangkan karena dapat mengatasi berbagai masalah pada tekanan sumber daya hutan. Saat suatu komunitas mampu bekerja sama dalam menanam, membangun sabuk pelindung, dan memelihara pohon dikenal sebagai hutan rakyat (Suprpto, 2010). Pohon sengon adalah jenis tanaman yang sering ditanam pada hutan rakyat dikarenakan pertumbuhannya yang cepat dan potensi untuk memberikan hasil ekonomi yang tinggi dalam industri kehutanan (Wijayanto dan Nurhayati, 2022).

Agar pengelolaan hutan dapat berkelanjutan, maka kesehatan hutan harus terpenuhi. Prinsip dasar pengelolaan hutan berkelanjutan adalah harus mempertimbangkan norma sosial budaya masyarakat serta keadaan ekonomi dan ekologi (Safe'i, dkk., 2013). Pertumbuhan dan kesehatan pada pohon sengon biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni kondisi lingkungan dan serangan hama serta penyakit. Oleh sebab itu, monitoring kesehatan hutan menjadi penting dalam menjaga produktivitas dan kelestarian hutan sengon.

Menurut (Puspita. dkk., 2021) Jika pohon rusak, kemampuannya untuk melakukan tugasnya menurun.. Contoh penyakit yang terjadi pada pohon sengon (*Falcataria moluccana*) adalah serangan penyakit karat tumor (*Uromycladium tepperianum* (Sacc.) Mcalp.). Penyakit ini menyebabkan proporsi serangan berkisar antara 57% hingga 90% pada sengon, pohon peneduh yang digunakan di perkebunan kopi Timor Leste. Serangan karat

tumor dapat terjadi mulai bibit, tanaman muda, ataupun tegakan lapangan yang menjadi penyebab perkembangan terhambat atau bahkan kematian tanaman dan akhirnya gagal tanam. (Anggraeni, 2009). Serangan hama yang terjadi adalah *Xystrocera festiva* Pascoe sering disebut dengan boktor atau terap. Biasanya, serangan hama boktor akan terlihat sebagai retakan pada kulit pohon. Retakan ini akan mengeluarkan cairan berwarna coklat kehitaman, dan serbuk gergaji halus berwarna putih akan menempel pada kulit pohon. (Darwiati dan Anggraeni, 2018).

Tingkat serangan, intensitas serangan, dan pendekatan Pemantauan Kesehatan Hutan (FHM) dapat digunakan untuk melacak kesehatan hutan (Safe'i et al., 2019). Untuk menilai kondisi hutan saat ini, perubahan apa pun dalam kondisi tersebut, dan tren apa pun yang mungkin muncul, FHM digunakan sebagai alat untuk memantau kesehatan hutan vitalitas dan kualitas lokasi adalah dua faktor tersebut (Anggraeni dkk., 2019). Desa Banjaroya merupakan daerah yang tidak datar, terletak di lereng perbukitan Menoreh. Sebagian besar penduduk Desa Banjaroya hidup sebagai petani/pekebun di dataran Tinggi. Di sekitar Desa Banjaroya terdapat banyak perkebunan lahan kering yang menanam tanaman tahunan dan musiman. Meskipun daerah ini didominasi oleh pertanian, sebagian besar penduduknya adalah petani subsisten yang luas lahannya kurang dari setengah hektar.

B. Rumusan Masalah

Di antara sekian banyak jenis pohon yang tumbuh cepat, salah satunya adalah sengon (*Falcataria moluccana*). Karena kebutuhan kayu sengon yang

terus meningkat. Budidaya sengon mudah, dan tanaman itu sendiri dapat meningkatkan pengelolaan air dan kesuburan tanah. Banyak orang Indonesia memanfaatkan sengon, sejenis tanaman.

Hama penggerek batang dan penyakit karat tumor menyebabkan banyak gangguan pada jenis ini. Karena serangannya, hama dan penyakit ini dapat menurunkan kualitas kayu sengon yang dihasilkan. Untuk menjamin jumlah dan kualitas hutan rakyat sengon, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui keadaan terkini dan perubahan yang mungkin terjadi di dalamnya. Sistem pengelolaan hutan rakyat sengon dapat dikatakan berkelanjutan dalam hal itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pohon, indikator kematian, lokasi atau bagian pohon yang rusak, dan tipe kerusakan pada pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Desa Banjaroyo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi kesehatan pohon, indikator kematian, lokasi atau bagian pohon yang rusak, tipe kerusakan dan tingkat kerusakan pada pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.
2. Mengetahui isidensi dan severitas serangan hama boktor dan penyakit (*Xystrocera festiva* Pascoe) karat puru (*Uromycladium tepperianum* (Sacc.)Mcalp) pada pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.
3. Mengetahui pertumbuhan pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan pohon, indikator kematian, lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan tingkat kerusakan pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.
2. Untuk memberikan informasi terkait isidensi dan severitas serangan hama boktor (*Xystrocera festiva* Pascoe) dan penyakit karat puru (*Uromycladium tepperianum* (Sacc.) Mcalp.) pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.
3. Memberikan informasi terkait pertumbuhan pohon sengon (*Falcataria moluccana*) di Hutan Rakyat Desa Banjaroyo.